

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan Djollong (2014). Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah metode kuesioner. Data yang digunakan diperoleh dan diakumulasikan oleh masing-masing indikator yang dianggap mewakili variabel tersebut diukur dengan angka skala likert, dimana untuk menjawab tujuan dan 2 untuk hasil kuisisioner yang kemudian diakumulasikan dengan menggunakan analisis Partial Least Squares (PLS). Tahap analisis menggunakan Smart PLS dibedakan berdasarkan masing-masing pasar (tradisional dan modern) sehingga dapat diketahui variabel apa sajakah yang dapat mempengaruhi preferensi kosumen dalam berbelanja di kedua jenis pasar tersebut.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder . Data prime diperoleh dari sumber data secara langsung, diamati dan dicatat, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi Asep Nurwanda (2020). Data primer diperoleh dari hasil turun langsung ke lokasi penelitian guna melakukan observasi ke lokasi penelitian kemudian melakukan wawancara terhadap calon responden guna menentukan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, selanjutnya dilakukan pengisian kuesioner oleh konsumen yang dijadikan responden atau sampel penelitian sehingga data yang di hasilkan merupakan informasi valid dan dilakukan dokumentasi sebagai data pendukung. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah ada seperti pada jurnal penelitian dan buku refrensi dan intrnet.

3.3 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional pasar rakyat kedungmaling dan Pasar Modern Superindo dan dilakukan pada bulan Juni hingga Juli 2023. Pemilihan pada lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja. Pasar tradisional kedungmaling merupakan salah satu pasar yang ramai dikunjungi oleh pembeli yang berada di kecamatan sooko Kabupaten Mojokerto. Pasar Modern Superindo yang berada di Jl. R.A Basuni, Mergelo, Sooko, Kec. Sooko, Kabupaten Mojokerto dipilih karena barang atau produk yang dijual secara garis besar sama serta memiliki letak yang cukup berdekatan dan berada masih dalam satu kecamatan. Superindo merupakan salah satu pasar modern yang berupa supermarket yang paling ramai dikunjungi oleh masyarakat mojokerto dan telah memiliki 2 cabang yang tersebar di kabupaten malang.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode accidental sampling. Metode accidental sampling yaitu teknik penentuan sampel siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data Jasmalinda (2021). Populasi penduduk kabupaten Mojokerto pada tahun 2020 sebanyak 1.119.209 jiwa, jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan jumlah penduduk perempuan, jumlah penduduk laki-laki 562.947 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 556.262 jiwa (BPS,2020). Kriteria yang diajukan yaitu berdomisili Kabupaten Mojokerto, konsumen pernah berbelanja di kedua pasar tersebut. Hair et al., (2014) mengatakan bahwa pedoman ukuran sampel tergantung dari jumlah indikator dan dapat dikali 5 sampai 10. Adapun Pengambilan data dengan penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan mengalikan jumlah indikator dengan 5. Indikator yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 16 indikator yang kemudian jika dikalikan 5 akan berjumlah 80. Sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 80 responden.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian kali ini adalah observasi dan wawancara. Mengobservasi berarti memperhatikan, mengamati secara intensif, dengan fokus pada satu bagian tertentu atau secara keseluruhan Novianti (2012). Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kedua lokasi penelitian yang telah ditentukan yaitu Pasar tradisional rakyat

Kedungmaling dan Pasar Modern Superindo untuk mengetahui gambaran lokasi pasti dan interaksi sosial yang ada di pasar tersebut. Setelah dilakukan observasi langkah selanjutnya yaitu dengan wawancara. Wawancara dilakukan dengan memberi kuisioner yang berupa google form kepada responden yang memenuhi kriteria. Wawancara (interview) secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber Yuhana & Aminy (2019). Menurut Widyastuti (2017) mengatakan bahwa wawancara merupakan suatu cara yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada seseorang yang diperlukan bagi penelitian untuk memperoleh informasi atau situasi dari orang tersebut.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis deskriptif

Data yang diperoleh terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka proses selanjutnya yaitu adalah menganalisis data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kuantitatif. Untuk menjawab tujuan yang pertama yaitu mendeskripsikan fenomena pasar tradisional dan pasar modern di kabupaten Mojokerto. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

3.6.2 Partial Least Square (PLS)

Metode analisis yang digunakan guna menjawab tujuan penelitian poin ke 2 adalah metode Partial Least Square (PLS). pengolahan data menggunakan Aplikasi komputer dengan penggunaan metode SEM-PLS adalah smartPLS 3.0 Untuk menguji

hipotesis tentang berpengaruh signifikan atau tidaknya variabel X terhadap variabel Y menggunakan nilai P Value.

SEM adalah salah satu bidang kajian statistika yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah penelitian, dimana variabel bebas maupun variabel respon adalah peubah yang tak terukur. SEM dapat menguji secara simultan sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur. PLS-SEM digunakan untuk memprediksi dan mengembangkan teori. Hal ini berlainan dengan SEM yang berbasis kovarian yang ditujukan untuk menguji teori yang ada dan konfirmasi. Disamping itu, PLS-SEM juga digunakan untuk memprediksi variabel laten endogenous atau mengidentifikasi variabel-variabel utama jika riset merupakan riset eksploratori atau perluasan suatu teori struktural yang ada (Ningsi, 2018).

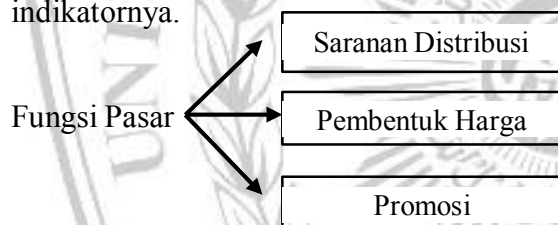
Menurut Riefky & Hamidah (2019) bahwa tujuan PLS adalah memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritikal diantara kedua variabel. PLS memiliki beberapa langkah yaitu:

1. Merancang Model Struktural (*Inner model*) Inner model (*inner relation, structural model, dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model structural dievaluasi dengan menggunakan R² untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q² test untuk predictive relevance, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural
2. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*) Pengujian dengan PLS dimulai dengan pengujian model pengukuran untuk menguji validitas konstruk

dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengukur kemampuan instrumen penelitian apa yang seharusnya diukur.

3.7 Pengukuran Variabel

Variabel merupakan salah satu unsur yang penting karena suatu proses pengumpulan fakta atau pengukuran dapat dilakukan dengan baik, bila dapat dirumuskan variabel penelitian dengan tegas S. Nasution (2017). variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 variabel yaitu harga, kualitas produk, lokasi dan fasilitas pasar sebagai variabel yang mempengaruhi dan preferensi konsumen sebagai variabel yang dipengaruhi. sebagaimana dalam tabel berikut beserta indikatornya.



1. Sebagai Sarana Distribusi : bertujuan untuk melancarkan distribusi barang dari produsen ke konsumen.
2. Sebagai Pembentuk Harga : pasar mewujudkan kesepakatan harga antara penjual dan pembeli, oleh karena itu harga di pasar bisa naik turun tergantung dengan supply demand yang terjadi di pasar.
3. Sebagai Promosi : promosi sangat menentukan omzet penjualan terlebih ditunjang dengan kualitas dan harga.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran
1	Preferensi konsumen (Y)	Kepuasan Keamanan Kesesuain produk	Skala likert 1-5 (SS,S,KS,TS,STS)
2	Harga (X1)	Harga terjangkau Persaingan Kesesuain harga	Skala likert 1-5 (SS,S,KS,TS,STS)
3	Kualitas Produk (X2)	Bentuk fisik Rasa Penampilan Kebersihan Kadaluarsa	Skala likert 1-5 (SS,S,KS,TS,STS)
4	Lokasi pasar (X3)	Tempat Akses pasar	Skala likert 1-5 (SS,S,KS,TS,STS)
5	Fasilitas (X4)	Tempat ibadah Toilet Foodcourt	Skala likert 1-5 (SS,S,KS,TS,STS)

Keterangan : SS : Sangat setuju (5)

S : Setuju (4)

KS : Kurang Setuju (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

Indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau orang tentang fenomena social. Dengan Skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Bahrun et al., 2017).



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Mojokerto dengan salah satu pasar yang terletak di kabupaten Mojokerto yaitu di pasar Tradisional Kedungmaling dan Pasar Modern Superindo. Secara geografis wilayah Kabupaten Mojokerto terletak antara $111^{\circ}20'13''$ s/d $111^{\circ}40'47''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ}18'35''$ s/d $7^{\circ}47''$ Lintang Selatan. Secara administratif Kabupaten Mojokerto masuk Wilayah Kerja Badan Koordinasi Wilayah Pemerintahan dan Pembangunan Bojonegoro, sedangkan secara spasial Tata Ruang Jawa Timur adalah masuk dalam kawasan pengembangan “Gerbang Kertosusila”. Kabupaten Mojokerto terdiri atas 18 Kecamatan, 299 Desa dan 5 Kelurahan. Berdasarkan struktur tanahnya, wilayah Kabupaten Mojokerto cenderung cekung ditengah-tengah dan tinggi di bagian selatan dan utara. Bagian selatan merupakan wilayah pegunungan dengan kondisi tanah yang subur, yaitu meliputi Kecamatan Pacet, Trawas, Gondang, dan Jatirejo. Bagian tengah merupakan wilayah dataran sedang, sedangkan bagian utara merupakan daerah perbukitan kapur yang cenderung kurang subur.

Bagian selatan Mojokerto memiliki banyak tempat wisata seperti Pacet dan Trawas sehingga merupakan salah satu destinasi yang sering dikunjungi oleh masyarakat luar dari Kabupaten Mojokerto dan ditambah dengan dekatnya jarak antara Mojokerto bagian selatan dengan Kota Batu Malang yang juga memiliki banyak kota wisata sehingga berpengaruh karena adanya akses Mojokerto ke arah Batu untuk orang luar Kabupaten Mojokerto. Bagian barat Kabupaten Mojokerto ada Kecamatan Trowulan yang dimana merupakan salah satu peninggalan Kerajaan Majapahit yang dimana banyak historis seperti adanya candi dan museum.

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu yang memiliki padat penduduk dilihat dari datanya Kabupaten Mojokerto memiliki Ekonomi Tahun 2021 mengalami pertumbuhan positif sebesar 4,12 persen setelah sebelumnya pada tahun 2020 yang mengalami kontraksi sebesar 1,11 persen. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto tahun 2021, dari sisi produksi tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang tumbuh sebesar 6,99 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Perubahan Inventori yang tumbuh sebesar 92,12 persen. Adanya para pendatang untuk bekerja dikawasan industri Kabupaten Mojokerto membuat semakin meningkatnya ekonominya.

4.2 Kondisi Khusus Lokasi Penelitian

4.2.1 Pasar Tradisional Kedungmaling

Pasar Tradisional yang dipilih yaitu Pasar Kedungmaling yang terletak di Kedung Maling 2, Kedungmaling, Kec. Sooko, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61361. Pasar ini merupakan salah satu pasar yang ramai di Kecamatan Sooko karena

terletak dekat dengan jalan raya sehingga mudah untuk mengakses pasar tersebut. Pasar ini memiliki kondisi pasar yang cukup tertata dengan bagian berbelanja yang disekat antar komoditi dan adanya stand bagi penjual yang memudahkan konsumen untuk mencari barang atau produk yang dicari dan di inginkan.

Sumber dokumentasi pribadi tahun 2023



Gambar 1.tampak depan pasar tradisonal Kedungmaling

Sumber dokumentasi pribadi tahun 2023



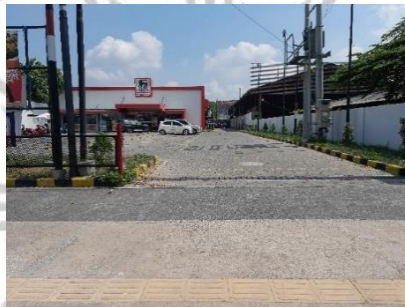
Gambar 2.Tampak dalam pasar Tradisonal Kedungmaling

Pasar kedungmaling ini tidak hanya menjual bahan makanan mentah ada juga bahan yang sudah diolah sehingga cukup lengkap untuk digunakan berbelanja kebutuhan sehari hari. Pasar ini juga menjual berbagai sayuran, buah buahan, kebutuhan protein seperti ikan, ayam, daging, alat rumah tangga dan pakaian juga terjual di pasar ini ditambah dengan kondisi pasar yang cukup luas sehingga konsumen yang membawa kendaraan roda dua dan roda empat bisa parkir di area pasar tersebut.

4.2.1 Pasar Modern Superindo R.A basuni

Pasar moden Superindo terletak Jl. R.A Basuni, Mergelo, Sooko, Kec. Sooko, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61361. Superindo merupakan salah satu pasar modern yang saat ini banyak dikunjungi oleh konsumen karena bentuk tempat yang modern. Pasar modern superindo ini menjual berbagai jenis bahan makanan, produk olahan, sayuran, buah buahan berbagai macam protein seperti daging, ayam, ikan, aneka seafood dan menjual kebutuhan rumah tangga seperti alat memasak, alat rumah tangga, alat kebutuhan badan.

Sumber dokumentasi pribadi tahun 2023



Gambar 3. bagian depan pasar modern Superindo

Sumber dokumentasi pribadi tahun 2023



Gambar 4. bagian dalam pasar modern Superindo

Superindo menyajikan produk dengan packaging yang aman dan adanya label

harga sehingga memudahkan konsumen untuk mengecek harga produk tersebut. Superindo juga menjual produk kemasan yang sudah memiliki brand sehingga kemurnian produk yang dijual terjamin dan aman. Superindo juga mengelompokkan dalam berbagai jenis dengan rak sehingga memudahkan konsumen untuk menemukan produk yang dicari dan diinginkan hanya saja superindo memiliki harga yang pricey daripada pasar tradisional tetapi dengan produk yang dijual masih sebanding sehingga bisa terbilang cukup dapat dijangkau. Keadaan lokasi superindo yang dipinggir jalan raya sehingga memudahkan konsumen untuk menjangkau dan adanya parkir yang luas untuk kendaraan roda dua dan roda empat untuk memudahkan konsumen sehingga bisa berbelanja dengan aman dan nyaman.

